

MENINGKATKAN KETUNTASAN BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CONCEPTUAL UNDERSTANDING PROCEDURES (CUPS) KELAS V SDN 19 LIMBOTO GORONTALO

Kasianti¹, Herson Anwar², Asriyati Nadjamuddin³

¹ PGMI IAIN Sultan Amai Gorontalo

e-mail: antykasianty@gmail.com

² IAIN Sultan Amai Gorontalo

e-mail: herson.anwar@iaingorontalo.ac.id

³ IAIN Sultan Amai Gorontalo

e-mail: asriyati_nn@iaingorontalo.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to improve the learning completeness of fifth grade students by utilizing the Conceptual Understanding Procedures (CUPs) learning model on spatial structure material. This research is expected to increase the level of learning completeness, because students still have difficulty understanding spatial structure material, so that mathematics learning outcomes are below or at a low level. The research subjects of this classroom action research (PTK) were all 25 class V students, with a qualitative descriptive nature. The treatment provided includes the application of the Conceptual Understanding Procedures (CUPs) paradigm in groups to increase the completeness of mathematics education in geometry material. Based on the research results, the level of student learning completeness was 44% in cycle I and increased to 92% in cycle II. The success of this research is shown by the increasing level of student learning completeness as evidenced by the average completion of mathematics learning related to construction material of 80%, meeting the minimum completeness criteria (KKM).

Keywords: Learning Completeness, CUPS Model, Building Space

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas V dengan memanfaatkan model pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPs) pada materi struktur spasial. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat ketuntasan belajar, karena siswa masih kesulitan memahami materi struktur ruang, sehingga hasil belajar matematika berada di bawah atau berada pada level rendah. Subyek penelitian penelitian tindakan kelas (PTK) ini seluruh siswa kelas V yang berjumlah 25 orang, bersifat deskriptif kualitatif. Perlakuan yang diberikan meliputi penerapan paradigma Conceptual Understanding Procedures (CUPs) secara berkelompok untuk meningkatkan kelengkapan pendidikan matematika pada materi geometri. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 44% pada siklus I dan meningkat menjadi 92% pada siklus II. Keberhasilan penelitian ini ditunjukkan dengan meningkatnya tingkat ketuntasan belajar siswa yang dibuktikan dengan rata-rata ketuntasan belajar matematika terkait materi konstruksi rata-rata 80% memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Kata Kunci: Ketuntasan Belajar, Model CUPS, Bangun Ruang

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang disengaja dan terorganisir untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam bidang kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan adalah pemberian bimbingan atau bantuan yang disengaja kepada siswa oleh orang dewasa untuk memfasilitasi transisi mereka menuju masa dewasa. Pendidikan dasar merupakan awal dari pendidikan formal, yang berlanjut ke pendidikan menengah dan akhirnya pendidikan tinggi. Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan dasar yang wajib diikuti siswanya. Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan formal yang memberikan kesempatan kepada siswanya untuk memperoleh pengetahuan dasar yang akan menjadi landasan bagi pendidikan selanjutnya. Siswa pada tingkat ini diharuskan untuk memperoleh matematika sebagai salah satu mata pelajarannya. (Abdul Mujib 2016 : 121)

Seseorang menjalani proses belajar untuk mengubah perilakunya secara keseluruhan melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman. Transformasi tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan intelektual atau hasil belajar siswa yang merupakan komponen pembelajaran yang paling kritis. Hal ini didukung oleh pemahaman kognitif, karena belajar merupakan suatu proses yang melibatkan aktivitas mental sebagai hasil interaksi aktif dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan berupa nilai-nilai pengetahuan, pemahaman, perilaku, keterampilan, dan sikap yang bersifat relatif dan mudah untuk dipahami. (Fuad Ihsan, 2008 : 5)

Pengajaran matematika di sekolah dasar dimaksudkan untuk menghasilkan lingkungan kelas atau sekolah di mana siswa dapat mempelajari matematika, memperoleh keterampilan dan kapasitas untuk memecahkan masalah sehari-hari melalui pemikiran logis dan kritis. Pembelajaran matematika hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman sehingga matematika tidak sekedar sebagai bahan pelajaran tetapi juga sebagai alat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menghafal atau mempelajari rumus saja tidak cukup dalam hal ini. Mulai dari ide dasar hingga ide yang lebih rumit, proses pembelajaran matematika harus berjalan perlahan namun pasti. (Hasan 2016 : 10)

Salah satu kunci keberhasilan adalah minat, termasuk keberhasilan siswa dalam belajar matematika, terutama di kelas V SDN 19 Limboto. Keberhasilan ini perlu didukung oleh komponen penting dari sistem pendidikan, seperti kurikulum yang mengikuti standar nasional pendidikan terkait isi, proses, dan kompetensi lulusan. Oleh karena itu, kemampuan koneksi matematika harus dikembangkan dalam diri siswa. Guru perlu menciptakan pembelajaran yang

mengarahkan siswa memahami keterkaitan tersebut dan menciptakan suasana belajar yang aktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang dibawa ke dalam situasi belajar sangat mempengaruhi apa yang mereka pelajari, karena motivasi adalah kondisi internal siswa yang memengaruhi kesiapan mereka untuk melanjutkan kegiatan belajar.

Guru perlu menghadirkan inovasi-inovasi model pembelajaran baru. Untuk mengembangkan kemampuan koneksi matematika yang baik, pembelajaran harus memberikan banyak peluang bagi siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dari masalah dunia nyata. Salah satu model pembelajaran yang efektif adalah *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)*. Metode ini diprediksi dapat membangkitkan minat belajar matematika karena fokus pada pemahaman konsep dan penyelesaian masalah, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN 19 Limboto, banyak siswa kesulitan memahami soal atau permasalahan yang diberikan oleh guru, terutama materi bangun ruang. Akibatnya, hasil belajar matematika mereka masih rendah atau di bawah rata-rata. Faktor utama kendala ini adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap soal-soal bangun ruang. Siswa sering salah memahami maksud soal, misalnya saat diminta menghitung volume kubus dalam meter kubik, mereka sering lupa mengubah satuan awal ke meter kubik. Kesalahan seperti ini perlu diperbaiki. Orientasi pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah, di mana guru berperan lebih aktif daripada siswa, membuat pembelajaran menjadi satu arah dan membosankan. Akibatnya, siswa sulit memahami persoalan matematika dan kurang berminat terhadap pelajaran tersebut. Di kelas V, dari 18 siswa, 10 siswa (60%) mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika, sementara 40% sisanya dapat menguasai materi. (Asia Pakaya 2023)

METODE

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang dilakukan langsung di lokasi penelitian. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, di mana peneliti mengeksplorasi dan memahami gejala sentral. Untuk memahami gejala tersebut, peneliti mewawancarai partisipan dengan pertanyaan umum dan luas, mengumpulkan informasi berupa kata atau teks. Informasi ini kemudian dianalisis untuk menghasilkan deskripsi, dan peneliti membuat interpretasi untuk menangkap makna yang mendalam. (Conny R Semiawan 2010 : 7)

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 19 Limboto, Kabupaten Gorontalo, pada siswa kelas V dengan jumlah 25 siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Lokasi penelitian dipilih untuk mengumpulkan data valid terkait peningkatan ketuntasan belajar siswa melalui model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* pada materi bangun ruang.

Pendekatan “penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research, yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran jika diimplementasikan dengan baik. Prosedur PTK disesuaikan dengan rencana pembelajaran guru di kelas.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua metode utama:

1. Wawancara (Interview)

Data dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan ini melalui tanggapan pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan penelitian dan wawancara subjek.

2. Dokumentasi

Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data dari lokasi penelitian melalui bukti-bukti autentik. Penggunaan gawai sebagai alat untuk mengambil gambar-gambar sebagai bukti pendukung dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data yang terkumpul dijelaskan dalam narasi yang disusun secara sistematis dan logis.

1. Reduksi Data

Proses berpikir ini membutuhkan kecerdasan, keluasan, serta kedalaman wawasan untuk mengurangi data yang diperoleh.

2. Verifikasi Data

Dilakukan dengan mendengarkan dan mencocokkan hasil wawancara dengan rekaman atau catatan kecil sebelumnya, serta meminta narasumber memberikan tanggapan terhadap kesesuaian data.

3. Penyajian Data

Setelah direduksi, data dikelompokkan dan diinterpretasikan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang peningkatan ketuntasan belajar siswa melalui model pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPs) pada materi bangun ruang di kelas V SDN 19 Limboto, Kabupaten Gorontalo.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dari analisis data untuk menyempurnakan penelitian dan mencapai tujuan penelitian untuk memperluas pemahaman ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 19 Limboto, Kabupaten Gorontalo, pada tanggal 18 Desember 2023. Hasil penelitian memperoleh data dari siklus pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas. Sebelum memulai penelitian, peneliti menghubungi kepala sekolah untuk meminta izin dan memberikan surat pengantar dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Amai Gorontalo. Peneliti mendapat izin untuk mengamati kelas dan berdiskusi dengan guru kelas V mengenai rencana penelitian. Penelitian ini mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas, meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, evaluasi, serta refleksi untuk setiap siklus pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di Dutulanaa, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik melalui model *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) pada materi bangun ruang kelas V SDN 19 Limboto, Kabupaten Gorontalo, serta untuk memahami aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan menjalankan 2 siklus tindakan. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan yang dilaksanakan dengan interval waktu yang berbeda, begitu pula dengan siklus II. Pada observasi awal, dari total 25 siswa, terlihat bahwa 11 siswa mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 48%. Observasi awal juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika belum memanfaatkan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan mempermudah pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Pada siklus I, pertemuan pertama menunjukkan peningkatan aktivitas guru yang mencapai persentase 88% dalam indikator keberhasilan sangat baik dan baik. Sementara itu, aktivitas siswa dalam indikator yang sama mencapai persentase 48%. Hasil tes ketuntasan belajar siswa pada materi bangun ruang dengan penerapan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) meningkat menjadi 48% dari observasi awal.

Dari observasi awal hingga siklus I pertemuan pertama, terjadi peningkatan persentase sebesar 48%. Peneliti mengidentifikasi kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pertemuan pertama dan melakukan refleksi. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada pertemuan tersebut. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan perbaikan pada pertemuan kedua.

Pada pertemuan kedua siklus II, terlihat peningkatan signifikan dalam aktivitas guru yang mencapai persentase 92% dalam indikator keberhasilan sangat baik dan baik. Aktivitas siswa juga meningkat menjadi 92% dalam indikator yang sama. Hasil tes ketuntasan belajar siswa

pada pertemuan kedua mencapai persentase 92%, menunjukkan peningkatan dari pertemuan pertama siklus II.

Berikut adalah langkah-langkah peneliti dalam siklus I dan siklus II untuk meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik menggunakan model Conceptual Understanding Procedures (CUPs) pada materi bangun ruang:

1. **Persiapan awal**
Identifikasi konsep atau topik yang akan diajarkan dengan menggunakan model CUPs, termasuk persiapan materi pembelajaran dengan menggunakan sumber daya seperti buku teks dan media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.
2. **Konsep awal (Initial conceptual understanding)**
Mulai dengan diskusi singkat atau pertanyaan terbuka tentang topik tersebut untuk membangkitkan minat siswa.
3. **Pembelajaran intensif**
Berikan penjelasan rinci tentang konsep dan materi bangun ruang yang diajarkan.
4. **Diskusi kelompok**
Bagi siswa ke dalam kelompok kecil dan berikan pertanyaan atau masalah terkait dengan materi bangun ruang untuk didiskusikan bersama.
5. **Presentasi kelompok**
Setiap kelompok diharapkan memahami materi bangun ruang dan mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada seluruh kelas, memungkinkan siswa mendengarkan berbagai perspektif dan pemahaman.
6. **Refleksi dan diskusi kelas**
Setelah presentasi kelompok, adakan diskusi kelas besar untuk merumuskan pemahaman yang lebih mendalam. Fasilitator dapat mengajukan pertanyaan kritis untuk mendorong siswa berpikir lebih dalam tentang materi bangun ruang.
7. **Persiapan konsep**
Berikan tugas atau aktivitas yang mendorong siswa untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam konteks yang berbeda.
8. **Evaluasi dan umpan balik**
Ukur pemahaman siswa terhadap materi bangun ruang dan berikan umpan balik konstruktif tentang kemajuan mereka.
9. **Sintesis dan pengulangan**
Berikan kesempatan kepada siswa untuk menguatkan pemahaman mereka melalui tugas, tulisan, presentasi, atau diskusi tambahan.

10. Refleksi akhir

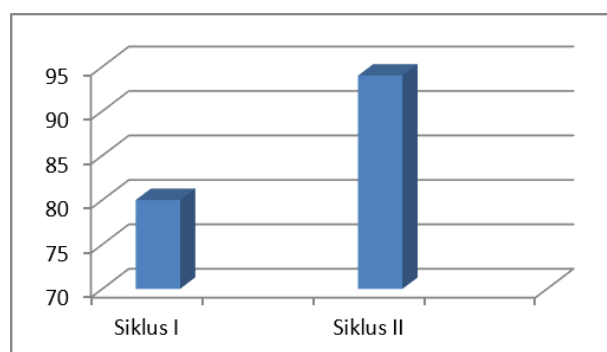
Setelah pembelajaran selesai, berikan waktu bagi siswa untuk merenungkan apa yang telah dipelajari dan memeriksa pemahaman mereka tentang materi bangun ruang.



Penting untuk menyesuaikan model *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* dengan kebutuhan siswa dan materi pelajaran yang diajarkan. Model ini bertujuan untuk mendorong pemahaman konsep yang mendalam dan penguasaan materi, bukan sekadar menghafal fakta. Terdapat peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II dalam penelitian ini. Siklus I mengungkapkan beberapa kekurangan yang memerlukan perbaikan di siklus berikutnya. Siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih baik dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Berikut adalah beberapa hal yang dapat diamati dari pelaksanaan dari siklus I hingga siklus II:

1. Aktivitas Siswa

Setelah data dari setiap siklus terkumpul, terlihat adanya peningkatan dalam aktivitas mengajar guru dari siklus I ke siklus II serta kesesuaian antara pelaksanaan dengan Rencana Pembelajaran (RPP). Informasi ini dapat dilihat dalam grafik berikut:

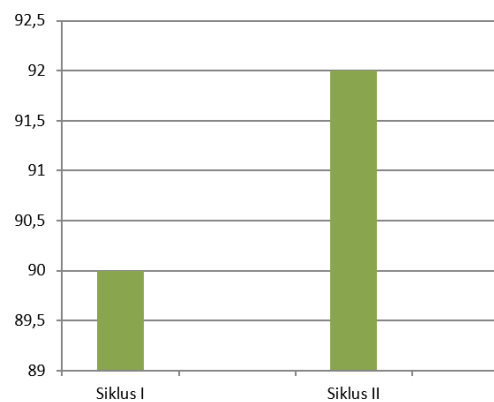


Dari diagram di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran selama dua siklus, yang sangat efektif. Pada siklus I, presentase aktivitas guru mencapai 80%, namun terdapat kekurangan dalam mengajar yang memerlukan tindakan perbaikan di siklus II. Pada siklus II, presentase aktivitas siswa meningkat menjadi 94%,

menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah dilakukan refleksi dan perbaikan dari hasil siklus sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPs) dalam meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik pada materi bangun ruang kelas V SDN 19 Limboto sangat efektif dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Simpulan ini didasarkan pada hasil pengamatan observer selama kegiatan pembelajaran di SDN 19 Limboto, Kabupaten Gorontalo.

2. Aktivitas Guru

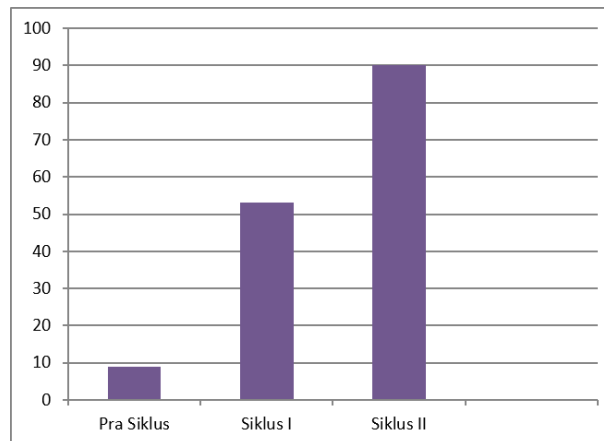
Aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPs) mengalami peningkatan setiap siklusnya, seperti yang terlihat dalam grafik berikut:



Berdasarkan grafik di atas, terlihat jelas peningkatan aktivitas guru dari setiap siklus selama proses belajar mengajar. Pada siklus I, aktivitas guru mencapai kategori sangat baik dengan skor 90, setelah dilakukan refleksi pada siklus I, peneliti melanjutkan tindakan untuk siklus II guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada siklus II, aktivitas guru mencapai skor 92 dengan kategori baik sekali. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPs) membuat aktivitas guru menjadi lebih efektif dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

3. Kemampuan siswa dalam memahami materi bangun ruang

Setelah dilakukan penelitian pada siklus I dan II dengan menggunakan model pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPs), terlihat peningkatan yang signifikan pada kemampuan siswa dalam memahami materi bangun ruang. Hal ini tergambar jelas pada grafik di bawah ini:



Berdasarkan grafik tersebut, terdapat peningkatan yang signifikan pada setiap siklus pembelajaran. Pada pra siklus, dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung, hasil belajar siswa mencapai presentase 9% dan hanya satu siswa yang lulus. Pada siklus I, setelah diterapkan model pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPS), nilai meningkat menjadi 48%, dengan 13 siswa yang mencapai ketuntasan dari total 25 siswa di kelas V SDN 19 Limboto, sementara 12 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang lebih signifikan, mencapai 92%, dengan hanya dua siswa yang belum tuntas.

Hasil ini konsisten dengan tujuan penelitian yang tercantum dalam judul, yaitu "Meningkatkan Ketuntasan Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPS) pada Materi Bangun Ruang di Kelas V SDN 19 Limboto Kabupaten Gorontalo."

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 19 Limboto, Kabupaten Gorontalo pada kelas V, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model Conceptual Understanding Procedures (CUPS) berhasil meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik pada materi bangun ruang di kelas V SDN 19 Limboto, Kabupaten Gorontalo. Pada siklus II, peneliti mengakhiri pertemuan karena telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan, yaitu 80%. Dengan demikian, upaya meningkatkan ketuntasan belajar siswa melalui model Conceptual Understanding Procedures (CUPS) dapat meningkatkan motivasi belajar.
2. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan setelah dilakukan tindakan kelas. Pada siklus I, ketuntasan belajar meningkat dari 48% pada observasi awal menjadi 92% setelah penerapan model Conceptual Understanding Procedures (CUPS), dengan 23 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan dari total 25 siswa.

SARAN

1. Kepada para siswa, khususnya kelas V, diharapkan untuk terus belajar dengan sungguh-sungguh, aktif mengikuti pembelajaran, dan terus meningkatkan hasil belajar mereka, terutama dalam mata pelajaran Matematika.
2. Kepada guru, disarankan untuk menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, serta memperhatikan kondisi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Kepada sekolah, diharapkan untuk memperhatikan penggunaan model dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam upaya memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus.Peningkatan Keterampilan Gerakan Sholat Siswa Kelas II Melalui Strategi Modelling. Bandung: Press, 2016.
- Anderson. "Analisis Ketuntasan Belajar Peserta Didik".Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Volume 2, Nomor 02, 2019.
- Anggraeni, Rita. "Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus VII Kompiang Sujana Denpasar Barat".Jurnal Ilmiah Jurusan Pendidikan Guru, Volume 5, Nomor 2, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.Jakarta: Bumi Aksara, 2016 Atun, Isrok. Model-model Pembelajaran Matematika.Jakarta: Bumi Aksara, 2018. Aunurrahman.Belajar dan Pembelajaran.Bandung: Alfabeta, 2016.
- Bahrudin.Pendidikan dan Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016. Cakir, Mustafa. "Constructivist Approaches to Learning in Science Their Implication for Science Pedagogy". Internasional Journal OF Enveromental and Science Education, Volume 3, Nomor 4, 2016.
- Fathani, Abdul Halim. Matematika Hakikat dan Logika. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016. Hanafy, Sain. Konsep Belajar Dan Pembelajaran.Jakarta: Media, 2017. Hasan.Konsep Dasar Matematika untuk PGSD. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2016.
- Hernawan, Asep Herry. Makna Ketuntasan Dalam Belajar.Jurnal Pendidikan, Volume 3, Nomor 1, 2020. Utama, Hardita Citra. "Pengaruh Pendekatan Problem Posing terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa.Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiya dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2016.
- Ihsan, Fuad.Dasar-Dasar Pendidikan. Jakarta: Renika Cipta, 2016. Indrawati, Lin Retno. "Penerapan Metode Conceptual Understanding Procedures (CUPs) dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika (PTK pada Siswa

- Kelas V SD Negeri 2 Kartoharjo Ngawi T.A 2009/2010".Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- Ismawati, F. "Penerapan Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPs) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Curiosity Siswa pada Pelajaran Fisika. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia, Volume 10, Nomor 1, 2016.
- _____, "Penerapan Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures untuk Meningkatkan Curiosity dan Pemahaman Konsep Siswa". Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia, Volume 2, Nomor 10, 2016.
- Marwan. Pengertian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Mujib, Abdul. Ilmu Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2016.
- Mularsih, Heni. Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar. Jakarta: Rajawali Press, 2017.
- Mustikasari, Nonny. "Pengaruh Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPs) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Fisika Peserta Didik MTS Negeri 4 Banda Aceh pada Materi Cahaya", Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020.
- Narbuko, Cholid. Metode Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Puspasari, Apriyani Endah. "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Menggunakan Metode Spesialisasi Tugas Tipe Co-Op Co-Op Pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 3 Berbah". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, 2016.
- R, Gustone. "Strukture Cognitive Discussions in Senior High School Physick, (Student and teacher Perception, Research in Science Educasion". Jurnal Inggris, Volume 29, Nomor 4, 2019.
- Rahmah, Nur. "Hakikat Pendidikan Matematika". Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Volume 1, Nomor 1, 2018.
- Rahmawati. Kemampuan Belajar Siswa SD. Surabaya: Edukasi, 2016.
- Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- _____, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan. Robertson, Laurel. Pembelajaran Kooperatif untuk Mendukung Cara Berpikir, Bernalar, dan Berkomunikasi dalam Matematika, dalam Handbook of Cooperative Learning. Yogyakarta: Imperium, 2016.
- Rudhito, M Andy. Geometri dengan Wingeom. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2016
- Sagala, Syaiful. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabra, 2016.
- Sahidu, C. Pengembangan Program Pembelajaran Fisika. Mataram: FKIP Press, 2016.

- Satori, Djam'an. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2016.
- Siburian, Rosinta. "Pembelajaran Berdiferensiasi". *Jurnal Ristek Pendidikan*, Volume 3, Nomor 2, 2017.
- Sugiono, Bamabang. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Sururuddin, Muhammad. "Pengembangan Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures pada Mata Pelajaran IPA pada Tingkat Sekolah Dasar". *Jurnal Edukasi*, Volume 10, Nomor 1, 2016.
- Suryani, Agung. *Model dan Metode*. Semarang: UNISSULA PRESS, 2016. Trianto. *Mendesain Pembelajaran Kostekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher, 2016.
- Yanata, Eka Putri Darma Yanti. "Efektivitas Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPS) terhadap Pemahaman Konsep Fiqih Peserta Didik Kelas VII MTS Negeri 1 Kota Bumi Lampung Utara". *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2018.